

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Koperasi merupakan salah satu cakupan yang masuk dalam bentuk badan usaha yang memberikan kontribusi pada perekonomian Indonesia selain Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Undang-Undang Republik Indonesia tahun 1992 tentang Perkoperasian menyatakan bahwa karakteristik utama yang membedakan koperasi dengan badan usaha lain antara lain anggota koperasi memiliki identitas ganda (the dual identity of the member) dimana anggota sebagai pemilik sekaligus pengguna atas koperasi

Perkembangan dan pertumbuhan koperasi di Indonesia diupayakan agar terus bergerak serta bersinergi dengan tugas-tugas dalam pertanggungjawaban atas kelembagaannya kepada Pemerintah maupun perkembangan usahanya terhadap anggotanya. Selain itu karakteristik utama koperasi yang khas mengarahkan koperasi dalam mencapai tujuannya tersendiri sesuai dengan yang dituangkan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian dalam pasal 3 yang menyatakan bahwa tujuan koperasi berkaitan dengan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya anggota yang khususnya masyarakat pada umumnya juga masuk ke dalam cakupan pembangunan tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Dalam hal ini akuntabilitas diperlukan sebagai langkah pengambilan keputusan yang akan bermanfaat pada informasi akuntansi sebagai bahan relevansi dan realibilitas. Bentuk pertanggungjawaban masuk ke dalam ruang lingkup. Dalam koperasi, tata kelola yang baik sangat penting. Tujuan peningkatan profesionalisme dan akuntabilitas dalam koperasi adalah agar tidak ada pihak yang dirugikan. Menggunakan jasa audit atas laporan keuangan dapat menambah profesionalisme dan akuntabilitas. Tujuan audit adalah untuk menghasilkan pernyataan kewajaran dalam semua hal yang material, sebagaimana didefinisikan oleh kerangka Standar Audit 200 (IAPI, 2013).

Dengan kondisi perekonomian saat ini, prosedur pengajuan kredit sangat dibutuhkan. Adanya sistem aplikasi kredit membantu perekonomian berjalan dengan lancar; dalam situasi ini, salah satu jenis prosedur aplikasi kredit adalah koperasi. Besarnya jumlah permohonan kredit yang diterima masyarakat sangat berpengaruh terhadap perkembangan perusahaan koperasi. Jadi, jika koperasi menerima peningkatan permohonan kredit dari masyarakat dari tahun ke tahun, maka dapat dikatakan koperasi tersebut maju; namun jika koperasi menerima lebih sedikit permohonan kredit dari masyarakat maka akan menurun dari tahun ke tahun, demikian juga dengan realisasi kredit koperasi.

Pemberian kredit adalah jenis usaha di mana koperasi memproses uang tunai yang berasal dari sumbangan dan tabungan anggota untuk memberikan pinjaman kepada anggota sambil mengambil keuntungan dari pembayaran bunga yang dilakukan oleh mereka yang memberikan pinjaman. Menurut Kasmir (2007:102), kredit didefinisikan sebagai penyediaan uang atau tagihan

yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan kontrak atau perjanjian pinjaman antara koperasi dan pihak lain yang memaksa peminjam untuk membayar kembali utangnya setelah jangka waktu yang ditentukan. waktu dengan minat. Dengan tujuan agar setiap anggota mampu mempertanggungjawabkan komitmennya. Dengan kondisi perekonomian saat ini, cara meminta kredit cukup penting. Kehadiran kartu kredit

Hal ini yang harus diperhatikan oleh koperasi dimana dalam memberikan pinjaman atau kredit koperasi harus memperhatikan factor-faktor yang meyakinkan dalam pemberian kredit untuk memastikan kelancaran pembayaran kredit. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya kredit macet yang bisa mengganggu jalannya usaha koperasi dan juga merugikan koperasi terutama dalam pencapaian keuntungan.

Kita tidak boleh kehilangan harapan; perkembangan koperasiakan terus berlanjut di masa yang akan datang, meskipun terdapat beberapa tantangan. Dalam perkembangan koperasi, proses menjadi sangat signifikan; jangan hanya mengantisipasi hasil akhir. Keyakinan yang sudah ada sejak UUD 1945 sebelum amandemen ini merupakan upaya kolaboratif. Pemerintah sebagai pembina tetap berkomitmen untuk memajukan koperasi sebagai aspek integral dari pembangunan ekonomi. Dekopin berfungsi dengan sukses sebagai gerakan koperasi nasional yang koheren, dengan lembaga pendidikandari tingkat sekolahdasar hingga universitas menawarkan kursus koperasi sebagai bagian dari kurikulum mereka. Ini berkomitmen untuk pengembangan koperasi, dengan

Ikopin menjadi satu-satunya universitas koperasi. Praksis koperasi didasarkan pada identitas koperasi: definisi, nilai, dan prinsip koperasi.

Koperasi sebagai lembaga ekonomi dan sekaligus sebagai lembaga sosial, dioperasionalkan dengan prinsip - prinsip bisnis yang efisien (business efficiency) dan mendorong efisiensi bisnis anggotanya (member efficiency) - menjadikan keuntungan anggota . Orientasi bisnis koperasi adalah pelayanan kepada anggota bukan laba. Sebagai lembaga sosial,koperasi berupaya untuk membantu diri sendiri anggota dengan penuh tanggung jawab

Perusahaan koperasi besar yang dapat memberikan nilai, beroperasi di dunia nyata, mengupayakan kebutuhan modal yang besar melalui pertumbuhan modal hibrida, dan didukung oleh program pendidikan terstruktur. Secara spesifik, upaya yang harus dilakukan untuk membuka akses pasar dalam rangka menciptakan peluang dan permintaan produk koperasi dan UMKM sebagai anggota, memungkinkan pelaku usaha UMKM untuk berkonsentrasi pada produksi daripada masalah pemasaran. Opsi paling populer adalah menggunakan pemasaran digital. Koperasi juga perlu dibangun di sektor-sektor yang dibutuhkan masyarakat, seperti rumah sakit yang dirasa sangat mahal, mulai dari pelayanan klinik kesehatan, hotel, perhotelan, dan jasa kuliner, penyediaan fasilitas hunian (perumahan dan apartemen) dengan berbagai model layanan, bahkan menyediakan fasilitas hunian (perumahan dan apartemen) dengan berbagai model layanan.

Berdasarkan data informasi dari Kompas menyatakan bahwasanya Peningkatan kualitas produk atau jasa, hasil inovasi, untuk meningkatkan daya saing dengan memanfaatkan teknologi dan sarana pendukung yang tersedia, perbaikan dan kapasitas produksi dapat digunakan secara kolektif. Didukung dengan sertifikasi produk. Sebuah gregasi pembiayaan, menjadi solusi meningkatkan pertumbuhan Koperasi. Pengembangan kapasitas manajemen, tidak dapat diabaikan, disampaikan melalui pemberian konsultasi, pelatihan, dan pendampingan oleh para ahli.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin meneliti koperasi Guna Jaya Jombang dikeranahkan, minat nasabah terhadap koperasi mengalami peningkatan setiap tahunnya, sehingga laba dari koperasi begitu besar. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pertanggung jawaban kredit dengan begitu banyaknya nasabah ataupun simpanan anggota yang berada didalam koperasi tersebut ,sehingga peneliti tertarik dengan “ *Analisis Akuntabilitas Kredit di Koperasi Simpan Pinjam Guna Jaya Jombang* “

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka fokus penelitian ini adalah pada analisis akuntabilitas kredit pada koperasi guna jaya jombang. Dalam penelitian ini menggunakan indikator sebagai pengukur akuntabilitas. Menurut Sedarmayati, (2008) mengatahkan bahwa pelaksanaan akuntabilitas perlu memperhatikan asas – asas sebagai berikut :

- A. Komitmen pimpinan dan seluruh staf koperasi untuk melakukan pengelolaan pelaksanaan misi agar akuntabel

- B. Beberapa system yang dapat menjamin penggunaan sumber daya secara konsisten dengan pertauran perundangan – undangan yang berlaku
- C. Menunjukkan tingkat pencapaian tujuan dan sasaran yang ditetapkan
- D. Berorientasi pada pencapaian visi dan misi serta hasil dan manfaat yang diperoleh
- E. Jujur, objektif, transparan dan inovatif sebagai katalisator perubahan manajemen koperasi

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dalam peneliian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses analisis akuntabilitas kredit diKoperasi Guna Jaya Jombang ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana analisis akuntabilitas kredit pada koperasi terhadap kredit

1.5 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan agar pihak – pihak yang berkepentingan dapat mengambil manfaat – manfaat antara lain :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian bermanfaat dalam memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep, teori-teori ilmu pengetahuan dari

penelitian yang sesuai dengan bidang ilmu dalam suatu penelitian, khususnya analisis piutang tak tertagih dan pengelolaannya, serta sebagai pembelajaran dalam mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh. selama masa perkuliahan dan membandingkan dengan kenyataan yang ada di dunia nyata.

1.5.2 Manfaat Praktis

a) Bagi koperasi

Untuk bagi koperasi sendiri adalah sebagai masukan bagi manajemen koperasi untuk mengetahui apakah efisiensi serta efektivitas perkembangan koperasi yang pada akhirnya berguna bagi perbaikan system kredit

b) Bagi penulis

Untuk bagi penulis tentunya untuk menambah pengetahuan, ilmu dan wawasan agar mengetahui cara menganalisis kredit macet dan penanganannya dikoperasi yang diperoleh dari hasil penelitian

c) Bagi pembaca

Memberikan tambahan referensi wawasan, ilmu serta pengetahuan bagi pembaca dalam mengaplikasikan dalam kehidupan nyata.